

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Namun tidak semua penderita HIV sampai pada tahap AIDS.<sup>1</sup>

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Jika kasus ditemukan pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, penderita berpotensi besar tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.<sup>2</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2023 sebanyak 39,9 juta orang hidup dengan HIV, 1,3 juta orang tertular HIV, dan sekitar 630.000 orang meninggal akibat HIV. Diperkirakan sekitar 0.7% orang dewasa usia 15-49 tahun di seluruh dunia menderita HIV.<sup>3</sup>

Sementara di Indonesia, kasus HIV yang tercatat di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, data tertinggi berada di Jawa Timur pada urutan pertama sebanyak 7.157 kasus baru, disusul oleh Jawa Barat pada urutan kedua dengan kasus baru sebanyak 5.666, dan DKI Jakarta sebanyak 4.931 kasus baru. Pada tahun 2021, kasus baru HIV tertinggi berada di Jawa Timur dengan 5.872 kasus,

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2023," 2023.

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan.

<sup>3</sup> World health Organization, "HIV Statistics, Globally and by WHO Region, 2024," 2024.

Jawa Barat sebanyak 5.337 kasus, dan DKI Jakarta sebanyak 4.358 kasus. Sementara pada tahun 2022, kasus baru HIV tertinggi berada di Jawa Barat dengan 8.680 kasus, Jawa Timur sebanyak 7.242 kasus, dan DKI Jakarta sebanyak 5.744 kasus baru. Bukti tersebut menunjukkan tiga provinsi teratas yang memiliki kasus HIV terbanyak di Indonesia dalam tahun 2020-2022 secara bergantian adalah Jawa Barat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta.

Pada kasus HIV/AIDS, remaja dan orang dewasa adalah salah satu kelompok yang paling rentan terserang infeksi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu keterbatasan edukasi tentang penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, minimnya pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi, dan juga tingginya rasa ingin mencoba hal-hal baru. Hal ini dibuktikan dengan data di Indonesia yang menunjukkan kasus HIV di Indonesia pada tahun 2023 didominasi kelompok usia dewasa 25-49 tahun sebanyak 63.99% dan disusul kelompok usia remaja 15-24 tahun sebanyak 23.66%. Namun pada penyakit AIDS yang merupakan lanjutan dari penyakit HIV, kelompok usia yang paling rentan didominasi oleh kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 30.3% dan usia 20-29 tahun sebanyak 26.1%. Hal ini berarti penderita AIDS sudah hidup dengan virus HIV sejak usia muda.<sup>4</sup>

Di Kota Bekasi, tren penurunan kasus HIV terlihat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi, pada tahun 2022 terdapat 922 kasus baru HIV, tahun 2023 terdapat 882 kasus baru HIV, dan tahun 2024 berdasarkan data yang terinput dari bulan Januari sampai dengan September terdapat kasus baru HIV sebanyak 532.

Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Bojong Rawalumbu karena wilayah tersebut memiliki jumlah pengidap HIV/AIDS yang meningkat tajam dalam 2 tahun terakhir, yaitu 7 orang positif HIV pada tahun 2023, dan 31 orang positif HIV pada tahun 2024. Dengan mayoritas rentang usia penderita yaitu 25-49 tahun. Namun tingkat kesadaran remaja di wilayah ini terhadap HIV/AIDS masih rendah. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan dengan 21 responden, diketahui hanya sebanyak 5 orang yang mengetahui definisi HIV/AIDS, 7 orang mengetahui cara virus HIV menyerang tubuh, 8

---

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2023."

orang mengetahui cara penularan HIV/AIDS, 1 orang tau cara mengobati HIV/AIDS, dan 20 orang merasa edukasi tentang HIV/AIDS penting untuk diberikan kepada remaja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS.

Salah satu langkah penting dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS adalah melalui upaya pencegahan yang bertujuan untuk menghambat perkembangan dan penyebaran penyakit. Edukasi yang intensif kepada kelompok rentan, seperti remaja, menjadi bagian penting dari strategi pencegahan ini. Upaya tersebut sejalan dengan konsep "ABCDE" yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai panduan pencegahan HIV/AIDS, yang mencakup: (1) *abstinence*, yaitu tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, (2) *be faithful*, yaitu setia kepada satu pasangan dan tidak berganti-ganti, (3) *condom*, artinya menggunakan kondom saat berhubungan seksual, (4) *drug no*, yaitu tidak menggunakan narkoba, dan (5) *education*, atau memberikan informasi dan edukasi yang tepat tentang HIV/AIDS

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan menggunakan media edukasi yang menarik dan mudah diakses. Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan, 100% responden setuju bahwa mereka merasa lebih nyaman menerima informasi mengenai HIV/AIDS melalui media digital, dalam hal ini adalah Buku Saku Digital. Buku saku digital merupakan versi elektronik dari buku saku. Buku saku digital yaitu buku yang dapat dibuka menggunakan *smartphone*, laptop maupun komputer. Jika pada umumnya buku terdiri kumpulan kertas yang berisi teks dan gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang juga berbentuk gambar, teks, ataupun keduanya. Penyajian informasi dalam bentuk digital dinilai sangat praktis dan efisien karena pengguna dapat menggunakannya dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone* yang dimiliki.<sup>5</sup> Salah satu media buku saku digital yang dapat digunakan adalah "BUKU SAKU HIV/AIDS DAN IMS" yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan buku

---

<sup>5</sup> Emil Huriani, "Pemanfaatan Buku Saku Digital: Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa" (Purbalingga: Eureka media aksara, 2024).

saku digital tersebut secara nasional sudah masif di lakukan, akan tetapi belum ada penelitian yang menilai pendapat remaja terhadap penggunaannya sebagai sarana edukasi HIV/AIDS.

Untuk memastikan upaya edukasi berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS, penting untuk menguji pemanfaatan media yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Media buku saku digital diharapkan mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, mudah diakses, dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Tanpa penelitian yang sistematis, efektivitas media ini dalam meningkatkan pengetahuan remaja akan sulit diukur, sehingga dikhawatirkan tidak memberikan dampak yang optimal dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana media buku saku digital bermanfaat terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media tersebut terhadap tingkat pengetahuan remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi buku saku digital dalam mendukung edukasi kesehatan remaja serta menjadi dasar pengembangan media edukasi yang lebih efektif di masa mendatang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kasus HIV yang signifikan pada 2 tahun terakhir di Kelurahan Bojong Rawalumbu.
2. Kurangnya media edukasi HIV/AIDS yang berkualitas untuk remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu.
3. Belum terdapat penelitian yang mengkaji pemanfaatan media buku saku digital terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus supaya tidak terjadi perluasan masalah. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pemanfaatan media buku saku digital terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana manfaat media buku saku digital terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media buku saku digital terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

##### **a) Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan efektivitas dalam pendidikan non-formal dengan memanfaatkan media buku saku digital, sehingga pemberian edukasi kepada masyarakat menjadi lebih efektif melalui platform digital.

#### **2. Kegunaan Praktis**

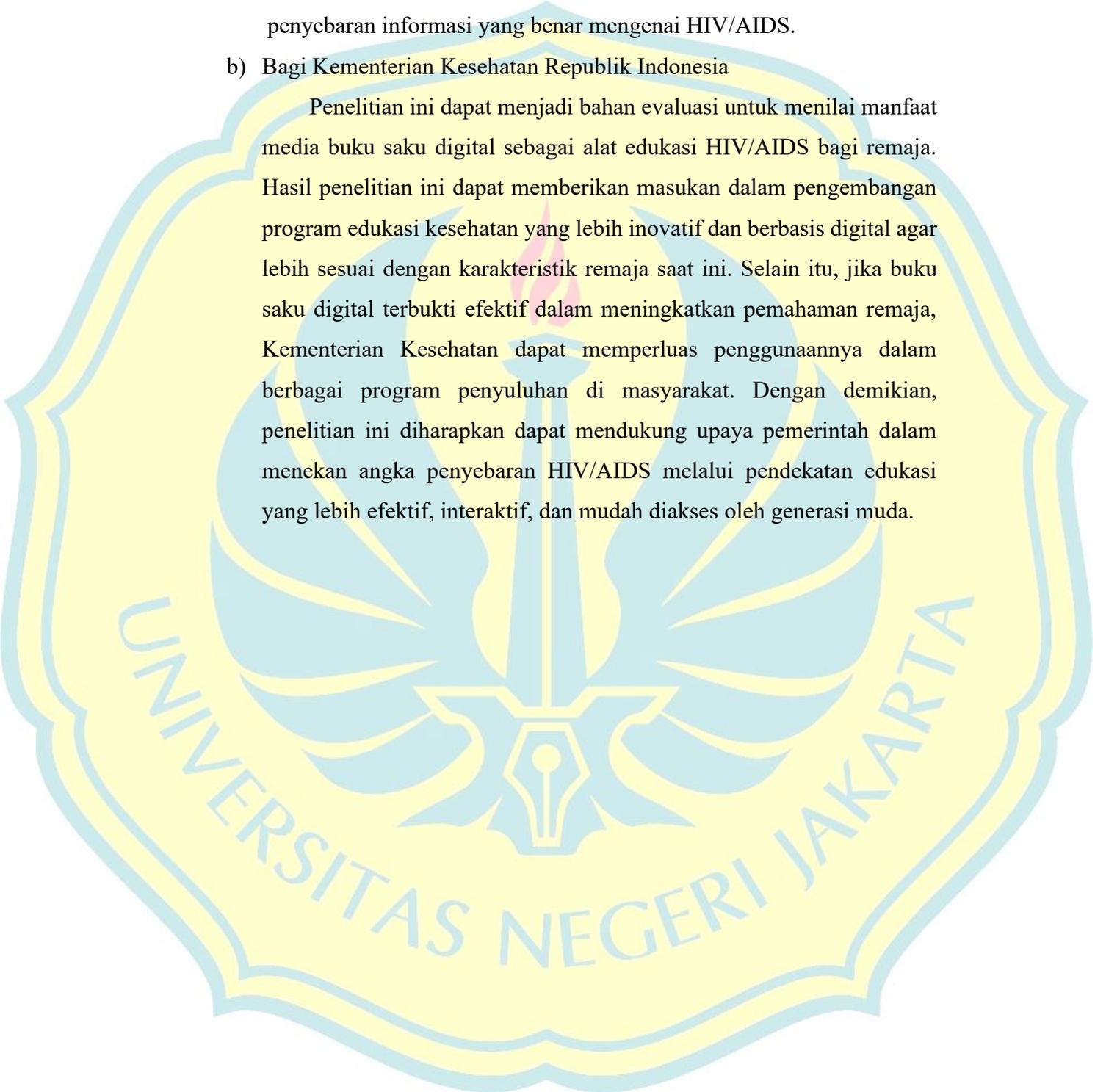
##### **a) Bagi Remaja di Kelurahan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi**

Melalui penelitian ini, remaja dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai HIV/AIDS. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan remaja mampu mengadopsi perilaku yang lebih sehat dan waspada terhadap risiko HIV/AIDS dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu remaja dalam menyaring informasi yang benar dari sumber terpercaya, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh misinformasi atau stigma yang

berkembang di masyarakat. Tidak hanya untuk diri sendiri, pengetahuan yang diperoleh juga dapat mereka bagikan kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga berkontribusi dalam upaya penyebaran informasi yang benar mengenai HIV/AIDS.

b) Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menilai manfaat media buku saku digital sebagai alat edukasi HIV/AIDS bagi remaja. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan berbasis digital agar lebih sesuai dengan karakteristik remaja saat ini. Selain itu, jika buku saku digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja, Kementerian Kesehatan dapat memperluas penggunaannya dalam berbagai program penyuluhan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran HIV/AIDS melalui pendekatan edukasi yang lebih efektif, interaktif, dan mudah diakses oleh generasi muda.

The logo of Universitas Negeri Jakarta is a large, stylized emblem in the background. It features a central torch with a flame, set against a shield-like shape with a scalloped border. The text "UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA" is written in a semi-circle across the bottom of the emblem.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

